

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Industri semikonduktor merupakan salah satu industri yang memiliki peran penting dalam upaya modernisasi global. Industri semikonduktor berkontribusi dalam pembuatan *cip* sebagai salah satu komponen utama dalam berbagai barang elektronik modern yang dipakai di seluruh dunia. Contohnya pada telepon genggam, laptop, bahkan tidak hanya pada alat elektronik yang dapat diakses publik, *Cip* juga dipergunakan dalam berbagai peralatan militer. Sebagai bagian dari perkembangan zaman, peralatan militer dunia dilengkapi teknologi mutakhir yang memiliki komponen utama *cip*. Hal ini semakin mendukung terjadinya transaksi jual beli peralatan semikonduktor global.<sup>1</sup>

Asosiasi Industri Semikonduktor (SIA) mengumumkan penjualan industri semikonduktor global berjumlah 40,7 Miliar USD selama bulan Mei 2023. Angka ini meningkat 0,7% dibandingkan total penjualan pada April 2023 sebesar 40,0 Miliar USD, namun 21,1% lebih rendah dibandingkan penjualan pada bulan April 2023. Mei 2022 total 51,7 Miliar USD. Penjualan bulanan dikumpulkan oleh organisasi Statistik Perdagangan Semikonduktor Dunia (WSTS) dan mewakili

---

<sup>1</sup> Adam Hayes, "Semiconductors: What Is the Supply Chain? Why Is It Important?," *Investopedia*, last modified 2023, accessed January 5, 2023, <https://www.investopedia.com/semiconductors-supply-chain-7367716>.

rata-rata pergerakan tiga bulan. SIA mewakili 99% industri semikonduktor AS berdasarkan pendapatan dan hampir dua pertiga perusahaan *chip* non-AS.<sup>2</sup>

Taiwan hadir sebagai salah satu negara yang memfokuskan keberhasilannya dalam produksi semikonduktor. Sudah sejak lama Taiwan menguatkan kedudukannya terhadap industri semikonduktor melalui penguatan produksi dan industri manufakturnya. Hal ini dapat dibuktikan dari munculnya *Taiwan Semiconductor Manufacturing Co* (TSMC) yang menjadi pemimpin dan aktor utama dalam penjualan semikonduktor global.<sup>3</sup> TSMC merupakan sebuah perusahaan privat yang sahamnya 45% dimiliki oleh Taiwan.

Tentunya hal ini menjadikan Taiwan banyak diminati dan dijadikan mitra dagang bagi negara lain. AS menjadi salah satu mitra dagang Taiwan yang cukup besar dalam berinvestasi. Berdasarkan hasil statistik, Taiwan adalah mitra dagang barang terbesar ke-10 Amerika dan tujuan ekspor barang terbesar ke-13, dengan perdagangan barang dan jasa AS dengan Taiwan berjumlah 103,9 Miliar pada tahun 2019. Sedangkan, AS adalah mitra dagang terbesar kedua bagi Taiwan, menyumbang 13,2% dari total perdagangan Taiwan dan menerima sekitar sepertiga ekspor barang-barang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) Taiwan.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Asosiasi Industri Semikonduktor, "Penjualan Semikonduktor Global Meningkat 1,7% Bulan Ke Bulan Di Bulan Mei," <https://www.semiconductors.org/global-semiconductor-sales-increase-1-7-month-to-month-in-may/>.

<sup>3</sup> Semiconductor Industri Association Team, "Global Semiconductor Sales Increase 1.9% Month-to-Month in August," *Semiconductor Industri Association*, last modified 2023, <https://www.semiconductors.org/global-semiconductor-sales-increase-1-9-month-to-month-in-august/>.

<sup>4</sup> Stephen Ezell, "The Future of Taiwan: Semiconductors Alone Make the Island's Continued Freedom Crucial to the U.S.," last modified 2021, accessed January 6, 2023, <https://www.discoursemagazine.com/p/the-future-of-taiwan-semiconductors-alone-make-the-islands-continued-freedom-crucial-to-the-u-s>.

Kementerian Keuangan Taiwan, dilansir dari *Bloomberg*, melaporkan bahwa ekspor *cip* terintegrasi atau IC yang merupakan komponen utama dalam pembuatan peralatan elektronik, komputer, dan *smartphone* naik di angka 18,4% pada tahun 2022 daripada dua tahun sebelumnya yang menandai kenaikan dua digit selama tiga tahun berturut-turut.<sup>5</sup> Keberhasilan Taiwan ini juga turut mempengaruhi hubungan antara Taiwan dengan Tiongkok yang juga berusaha melakukan peningkatan sektor teknologi guna mengembangkan perdagangan semikonduktornya sebagai salah satu upaya penciptaan hegemoni Tiongkok.<sup>6</sup>

COVID-19 memberikan dorongan yang sangat besar terhadap ekspor kedua negara karena permintaan barang elektronik dan produk terkait pandemi lainnya melonjak dari tahun 2020 hingga akhir tahun 2022. Taiwan mengalami ekspansi ekonomi terkuat dalam beberapa tahun terakhir, dengan pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) mencapai puncaknya pada tahun 2021 sebesar 6,5 persen, dan ekspor semikonduktor pada tahun 2022 mencapai hampir 25 persen PDB. Meskipun penurunan tajam dalam permintaan semikonduktor dan barang elektronik lainnya sempat membawa Taiwan ke dalam resesi pada awal tahun 2023, permintaan global diperkirakan akan pulih pada tahun 2024. Para pembuat *cip* di Taiwan sudah mendapatkan manfaat dari lonjakan investasi dalam bidang

---

<sup>5</sup> Semikonduktor, "Penjualan Semikonduktor Global Meningkat 1,7% Bulan Ke Bulan Di Bulan Mei.", Date accessed December 12, 2023, <https://www.semiconductors.org/global-semiconductor-sales-increase-1-7-month-to-month-in-may/>

<sup>6</sup> Christina Lai, "More than Carrots and Sticks: Economic Statecraft and Coercion in Tiongkok–Taiwan Relations from 2000 to 2019," *Politics* 42, no. 3 (February 15, 2021): 410–425, <https://doi.org/10.1177/0263395720962654>.

kecerdasan buatan (AI), dan masih banyak lagi berharap ekspor semikonduktor Taiwan ke Tiongkok akan mulai pulih dalam beberapa bulan mendatang.<sup>7</sup>

Hubungan bisnis dan ekonomi Taiwan dengan Tiongkok daratan dan Hong Kong telah berkembang begitu besar sehingga wilayah ini menjadi mitra dagang terbesar Taiwan. Banyak perusahaan besar Taiwan yang bergerak di industri teknologi tinggi seperti pembuat *cip* terbesar di dunia, Taiwan Semiconductor Manufacturing Co., atau TSMC mengoperasikan pabrik di Tiongkok daratan. Tahun lalu, Tiongkok daratan dan Hong Kong menyumbang 42% ekspor Taiwan, sementara AS menyumbang 15%, menurut data resmi Taiwan yang diakses melalui Wind Information.<sup>8</sup>

Meningkatnya kerja sama antara Taiwan dan Tiongkok ini kemudian semakin didorong dengan pemindahan pusat produksi semikonduktor dalam hal ini milik Perusahaan TSMC yang merupakan produsen semikonduktor terbesar di Taiwan. Pemindahan pusat produksi disinyalir sebagai sebuah peluang perbaikan hubungan antara Taiwan dan Tiongkok.<sup>9</sup> Namun, dampak dari kerja sama antara Tiongkok dan Taiwan menghasilkan ketergantungan Taiwan tadi terhadap Tiongkok. Tiongkok yang dikenal memiliki sumber daya manusia dan bahan baku yang murah menjadi target utama investasi Taiwan.

---

<sup>7</sup> Tim Büthe and Helen V. Milner, "The Politics of Foreign Direct Investment into Developing Countries: Increasing FDI through International Trade Agreements?," *American Journal of Political Science* 52, no. 4 (October 29, 2008): 741–762, <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/j.1540-5907.2008.00340.x>.

<sup>8</sup> Evelyn Cheng, "Taiwan's Trade with China Is Far Bigger than Its Trade with the U.S.," *CNBC*, last modified 2022, <https://www.cnbc.com/2022/08/05/taiwans-trade-with-china-is-far-bigger-than-its-trade-with-the-us.html>.

<sup>9</sup> Richard Cronin, "Semiconductors and Taiwan's 'Silicon Shield' A Wild Card in U.S.-China Technological and Geopolitical Competition," *STIMSON*, last modified 2022, accessed December 6, 2023, <https://www.stimson.org/2022/semiconductors-and-taiwans-silicon-shield/>.

Terlepas dari perselisihan yang terjadi tadi antara Taiwan dan Tiongkok, belum lagi diperparah dengan hubungan perekonomian yang malah berujung pada ketergantungan, Taiwan tetap menjadikan Tiongkok sebagai mitra dagang utamanya. Taiwan bahkan mengeluarkan kebijakan investasi asing yang memberikan banyak keuntungan bagi Tiongkok. Kebijakan peningkatan FDI yang dilakukan oleh Taiwan tentunya menjadi sebuah kebijakan pendukung normalisasi hubungan antara Taiwan dan Tiongkok yang selama ini berusaha untuk dihindari oleh Taiwan.<sup>10</sup> Sehingga alasan dibalik peningkatan *Foreign Direct Investment* (FDI) semikonduktor Taiwan ke Tiongkok peneliti rasa memiliki peluang untuk diteliti.

## 1.2. Rumusan Masalah

Taiwan yang saat ini menjadi aktor utama dalam perdagangan semikonduktor semakin sukses menyebarkan pengaruhnya. Salah satunya AS yang menjadi salah satu mitra besar bagi Taiwan dalam perdagangan semikonduktornya. Berbeda dengan hubungan dagang Taiwan dan AS yang dinormalisasikan, kemitraan antara Taiwan dan Tiongkok menjadi sebuah hubungan dagang yang tidak sehat. Kebijakan Taiwan untuk melakukan pemindahan pusat produksi semikonduktor yang dilakukan oleh melalui perusahaan utamanya yaitu TSMC semakin mendukung ketergantungan antara Taiwan dan Tiongkok. Selain mendukung ketergantungan, eskalasi hubungan ekonomi Taiwan dan Tiongkok mulai diragukan keamanannya dan dicurigai akan menjadi ancaman keamanan dimasa

---

<sup>10</sup> Eleanor Albert, "Tiongkok-Taiwan Relations," *Council on Foreign Relations* 7 (2016).

depan bagi Taiwan. Sehingga motif yang mendorong Taiwan dalam meningkatkan FDI semikonduktor ke Tiongkok menarik untuk diteliti.

### **1.3. Pertanyaan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, pertanyaan penelitian yang akan dicari jawabannya yaitu apa motif Taiwan dalam meningkatkan FDI semikonduktor ke Tiongkok?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk membahas mengenai motif Taiwan dalam meningkatkan FDI semikonduktor ke Tiongkok.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara akademis dapat memberikan sumbangsih dalam perkembangan studi Hubungan Internasional dalam kajian kebijakan luar negeri dan diharapkan dapat menambah pemahaman tentang kepentingan Taiwan dalam pemindahan pusat produksi semikonduktor di Tiongkok,
2. Secara praktik dapat menambah pengetahuan terkait peningkatan FDI Taiwan yang berguna bagi lembaga terkait seperti Kementerian Perdagangan, Bursa Saham, dan pemilik usaha elektronik yang secara langsung berhubungan dengan industri semikonduktor.

### **1.6. Tinjauan Pustaka**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti merujuk pada beberapa referensi yang dinilai berkaitan dan mampu memberikan sudut pandang baru terkait permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Selain itu, referensi diharapkan mampu

menjadi sumber pendukung untuk menjelaskan permasalahan yang ada di dalam penelitian ini.

Referensi pertama yang peneliti ambil yaitu artikel jurnal berjudul *Chinese Investment In Taiwan: A Challenge Or An Opportunity For Taiwan?* yang ditulis Oleh Chun-Yi Lee Dan Ming-Xi Yin.<sup>11</sup> Artikel ini menjelaskan mengenai aktivitas *Cross Strait Economic* antara Tiongkok dan Taiwan. Hubungan antara Tiongkok dan Taiwan yang tidak stabil telah lama menjadi kekhawatiran terkait tensi perdagangan yang ada di kawasan tersebut. dikarenakan kedua negara ini memegang peran yang sangat penting dalam perdagangan dan perekonomian dunia. Terutama dalam perdagangan semikonduktor serta industri *High Technology*. Permasalahan politik dan diplomasi yang muncul antara Tiongkok dan Taiwan sampai sekarang merupakan masalah fundamental kedua negara.

Namun tidak menutup peluang kerja sama bidang ekonomi dan ketenagakerjaan antara kedua negara ini. Setelah inisiasi penandatanganan ECFA (*Economic Cooperation Framework Agreement*), kondisi perdagangan di kawasan teluk. Perjanjian ini juga menandai diangkatnya larangan dan pembatasan Taiwan terhadap Tiongkok di beberapa sektor industri. Sektor industri utama yang disorot adalah sektor *High Technology* atau sektor semikonduktor. Penandatanganan ECFA juga menjadi bukti terjadinya pertukaran dalam bidang ekonomi antara kedua negara ini. Sehingga angka perdagangan juga meningkat.

---

<sup>11</sup> Chun-yi Lee and Ming-xi Yin, "Chinese Investment in Taiwan: A Challenge or an Opportunity for Taiwan?," *Journal of Current Chinese Affairs* 46, no. 1 (April 1, 2017): 37–59, <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/186810261704600103>.

Artikel jurnal ini membahas mengenai bagaimana perdagangan antara Taiwan dan Tiongkok yang dinilai berat sebelah dan tidak seimbang antara angka investasi Tiongkok dan Taiwan. Taiwan mencatatkan peningkatan secara signifikan angka investasi terhadap Tiongkok. Pada tahun 2009, total investasi Taiwan terhadap Tiongkok sudah berada di angka 79 Miliar USD, dan angka ini terus meningkat hingga pada tahun 2014, menyentuh 130 Miliar USD. Hubungan antar selat Tiongkok Taiwan meningkat, namun tidak seimbang dan pemegang investasi terbesar jatuh di tangan Tiongkok. Tentunya, kejadian ini berujung pada ketergantungan perdagangan dari Taiwan ke Tiongkok. Tiongkok merupakan partner dagang terbesar bagi Taiwan. Sedangkan bagi Tiongkok, Taiwan hanya salah satu investor.

Artikel ini turut berkontribusi dalam memberikan peneliti gambaran hubungan antara Taiwan dan Tiongkok dalam perdagangan. Selain itu, melalui artikel ini juga ditunjukkan bagaimana ketergantungan Taiwan terhadap Tiongkok dari sisi investasinya. Disini juga ditunjukkan logika berpikir mengenai ketergantungan Taiwan terhadap Tiongkok yang menunjukkan tingginya angka ketergantungan tersebut. Peneliti turut mendapatkan pandangan baru terkait hubungan dari Tiongkok dan Taiwan dan eskalasi konfliknya di dalam kawasan selat tersebut.

Tentunya peneliti membedakan penelitian dalam hasil penelitian ini dengan penelitian dalam artikel ini. Peneliti memfokuskan penelitian terhadap bagaimana tingkat ketergantungan Taiwan setelah melakukan pemindahan pusat produksi dari Taiwan ke Tiongkok yang menjadi salah satu bukti dari ketergantungan Taiwan

terhadap Tiongkok. Pemindahan pusat produksi tentunya mengancam keamanan dan pertahanan Taiwan selaku aktor utama dalam penjualan semikonduktor global.

Referensi kedua yang peneliti ambil adalah *The Determinants Of Foreign Direct Investment in Tiongkok: The Case of Taiwanese Firms in The IT Industri* oleh Feng-Jyh Lin.<sup>12</sup> Artikel ini menjelaskan mengenai peran dan pencapaian Taiwan selama ini dalam bidang industri semikonduktor. Taiwan berhasil menciptakan iklim bersaing yang sehat sehingga mendorong timbulnya perkembangan dalam bidang teknologi semikonduktor di kalangan pihak swasta. Pada akhir tahun 1970-an, Taiwan memprioritaskan perkembangan teknologi sebagai salah satu tujuan negara. Taiwan membentuk sebuah organisasi yang berfokus pada pengembangan teknologi ini.

Hasil dari pengembangan teknologi semikonduktor Taiwan yang dikenal di seluruh dunia berupa *cip* yang berhasil menarik perhatian dan ketertarikan partner asing untuk bersama mengembangkan dan mendukung penelitian. Namun terjadi kemunduran dalam perekonomian Taiwan sejak tahun 1980-an. Lingkungan bisnis yang diharapkan muncul malah semakin buruk dan memaksa Taiwan untuk mengeluarkan kebijakan dalam rangka mendongkrak industri dan bisnis Taiwan yang semakin jatuh. Terutama dalam bidang buruh dan merelokasi pusat produksi ke wilayah negara berkembang. Dimana, Taiwan mengincar negara dengan biaya buruh dan sumber daya yang relatif murah. Hal ini juga yang melatarbelakangi keaktifan Taiwan melakukan FDI terhadap Tiongkok.

---

<sup>12</sup> Feng-Jyh Lin, "The Determinants of Foreign Direct Investment in China: The Case of Taiwanese Firms in the IT Industry," *Journal of Business Research* 63, no. 5 (May 2010): 479–485, <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S0148296309001088>.

Artikel ini membahas mengenai bagaimana Tiongkok memiliki peran yang sangat signifikan dan mempengaruhi arah perekonomian dan bisnis Taiwan melalui FDI. Kebijakan yang dikeluarkan oleh Tiongkok, baik secara domestik maupun secara internasional akan memiliki dampak terkait penanaman dan pencabutan investasi yang dimiliki oleh Taiwan. Taiwan secara tidak sadar mulai menggantungkan perekonomiannya terhadap Tiongkok. Artikel ini menjelaskan mengenai faktor-faktor pendorong yang menyebabkan ketergantungan Taiwan terhadap Tiongkok, meskipun dalam hal teknologi Tiongkok masih jauh tertinggal dari Taiwan. Artikel ini juga membahas mengenai latar belakang pengambilan kebijakan oleh Tiongkok yang memilih untuk mengambil kebijakan yang mengarah pada keterbukaan dan liberalisasi perdagangan dalam batang tubuh perekonomian Tiongkok.

Peneliti merujuk ke artikel ini terkait faktor pendorong yang menyebabkan Taiwan menjadi aktor utama dalam penjualan semikonduktor dan alasan-alasan apa yang mendukung terjadinya pemindahan pusat produksi melalui investasi luar negeri Taiwan. Dikarenakan tanpa rasionalisasi faktor pengambilan kebijakan yang dilakukan oleh Taiwan, tentunya langkah yang diambil Taiwan terkesan seperti langkah bunuh diri. Peneliti turut memanfaatkan bagaimana sudut pandang Taiwan menghasilkan kebijakan yang berkaitan dengan ketergantungan terhadap Tiongkok.

Tentunya peneliti masih membedakan isi penelitian artikel ini dengan penelitian dilihat dari bagaimana peneliti hanya menjadi tulisan dalam artikel ini sebagai landasan dan acuan penelitian dalam menganalisis perilaku Taiwan yang menunjukkan perilaku ketergantungan kepada Tiongkok. Di dalam tulisan ini lebih

menjelaskan faktor pendorong yang menguatkan pilihan Taiwan menjalin investasi ke Tiongkok. Sedangkan peneliti lebih berfokus pada tingkat kepentingan yang dibawakan oleh Taiwan terkait pemindahan pusat produksi semikonduktor yaitu *chip*.

Referensi ketiga *Identities, Rationality and Taiwan's Tiongkok Policy: The Dynamics of Cross-Strait Exchanges* oleh Chi-hung Wei & Christina J. Lai<sup>13</sup>.

Identitas dan rasionalitas merupakan dua hal yang bertolak belakang namun saling berdialektika satu sama lain demi menjaga keberlangsungan negara. Artikel jurnal ini membahas mengenai identitas Taiwan dan Tiongkok serta bagaimana kedua hal ini mempengaruhi rasionalisasi kebijakan yang dilakukan oleh kedua negara. Taiwan yang memiliki ideologi demokrasi, yang tentunya menjadi salah satu identitas dari Taiwan. Sedangkan Tiongkok yang berideologi sosialis juga menjadikan sosialis sebagai salah satu identitas yang dimiliki oleh Tiongkok.

Kerangka konsep yang dibahas dalam artikel jurnal ini adalah *Rational Choice Theory* dan teori identitas. *Rational choice theory* yang menjelaskan mengenai identitas dijelaskan memiliki dua arah yang berguna menjelaskan kepentingan dari kebijakan yang dikeluarkan oleh negara. Dua arah yang dimaksud adalah *expanding* dan *restricting*. Artikel ini menjelaskan kebijakan di kawasan selat Taiwan yang sering kali berubah-ubah bisa dijelaskan dari beberapa pandangan salah satunya konsep identitas dan rasional ini.

---

<sup>13</sup> Chi-hung Wei and Christina J. Lai, "Identities, Rationality and Taiwan's Tiongkok Policy: The Dynamics of Cross-Strait Exchanges," *Asian Studies Review* 41, no. 1 (January 2, 2017): 136–154, <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/10357823.2016.1263276>.

Identitas yang dibawakan oleh Tiongkok dan Taiwan merupakan identitas yang saling bertolak belakang. Dan jika dijabarkan, kebijakan yang diambil masing-masing negara sangat tidak sesuai dengan identitas yang dimiliki oleh kedua negara. Misalnya Tiongkok yang memiliki konsep sosialis membuka negaranya dan Taiwan yang tiba-tiba mengangkat kebijakan pembatasan investasi dengan Tiongkok. Artikel jurnal ini berfokus pada bagaimana upaya dan kebijakan Taiwan terhadap Tiongkok. Perilaku negara yang didasarkan pada rasionalitas menghasilkan beberapa keanehan terhadap kebijakan yang dikeluarkan terutama dalam bidang perekonomian dan perdagangan. Jika dilihat melalui konsep identitas saja, perilaku Taiwan pasti memiliki tujuan baik secara restriktif maupun secara *expansive*. Hal ini dipengaruhi oleh situasi dan kondisi *cross strait*-nya.

Peneliti mempertimbangkan penggunaan tulisan ini sebagai bahan pertimbangan untuk menganalisis kebijakan yang dikeluarkan Taiwan dimana Taiwan menunjukkan perilaku bergantung pada kepemimpinan dan suasana yang sedang tercipta di kawasan lintas selat. Dikeluarkannya kebijakan yang bersifat *expanding* menunjukkan situasi politik dan keadaan terbuka dalam menerima investasi dan mempermudah terlaksananya perdagangan antar negara. Sedangkan dalam situasi *restricting* atau pembatasan, muncul kebijakan yang mengarah pada sistem *balancing* dimana kedua negara berusaha untuk menyamaratakan kedudukan melalui penguatan ekonomi dan ideologi. Kebijakan yang dibuat bersifat tertutup dan mengarah pada pembatasan hubungan lintas selat. Artikel jurnal ini kemudian lebih banyak membahas mengenai rasionalisasi kebijakan yang diambil oleh Taiwan dalam hubungannya baik di bidang perekonomian maupun dibidang perdagangan.

Diharapkan penelitian ini memiliki perbedaan yang cukup terlihat dengan artikel ketiga ini. Dikarenakan peneliti menelisik perubahan situasi yang telah disebutkan dalam artikel sebelumnya tentunya akan memberikan dampak yang cukup berbeda jika dilihat dengan angka investasi Taiwan yang semakin tinggi dan tidak bergantung pada kondisi dan situasi lintas selat. Perbedaan ini menghasilkan timbulnya penelitian yang lebih komprehensif dan bervariasi.

Artikel jurnal keempat yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini adalah *Enhancing India-Pakistan Economic Cooperation: Prospects for Indian Investment in Pakistan* oleh Palakh Jain dan Samridhi Bimal.<sup>14</sup> Artikel ini menjelaskan mengenai bagaimana hubungan dagang antara India dan Pakistan dan investasi yang terjalin antara dua negara tersebut. India dan Pakistan yang memiliki sejarah panjang pertikaian. Tidak hanya dari segi ideologis dan latar belakang religi, India dan Pakistan juga memiliki konflik keamanan yang relatif tinggi. Namun, meskipun kedua negara berada pada situasi yang tidak stabil, investasi dan perdagangan yang terjadi antara India dan Pakistan mengalami kenaikan pesat. Lokasi geografis Pakistan, kebijakan investasi asing yang liberal, lingkungan bisnis yang kondusif, dan tenaga kerja muda yang terampil menjadikannya tujuan wisata yang ramah investor. Berlokasi strategis di Asia Selatan, Pakistan berada di persimpangan Tiongkok, Republik Asia Tengah (CAR), dan Negara-negara Teluk. Pasar Pakistan yang besar menawarkan peluang besar bagi investor dari India dalam hal

---

<sup>14</sup> Palakh Jain and Samridhi Bimal, *Enhancing India-Pakistan Economic Cooperation: Prospects for Indian Investment in Pakistan* (New Delhi: Indian Council for Research on International Economic Relations (ICRIER), 2014), <http://hdl.handle.net/10419/176292>.

kemudahan akses yang dapat diberikan ke pasar di Iran, Afghanistan, Timur Tengah, dan Tiongkok.

Artikel ini mengkaji potensi investasi India di Pakistan. Ruang lingkup FDI dari India ke Pakistan tidak terbatas pada pilihan bisnis yang timbul dari keunggulan komparatif India. Ketika India dan Pakistan bersaing untuk menjual barang-barang mereka di pasar global, ada beberapa bidang di mana kedua negara dapat saling melengkapi kebutuhan satu sama lain dan, karenanya, menghasilkan barang-barang berkualitas yang hemat biaya. Hal ini dapat dilakukan melalui usaha patungan untuk memenuhi pasar negara-negara maju. Dalam prosesnya, kedua negara dapat belajar satu sama lain.

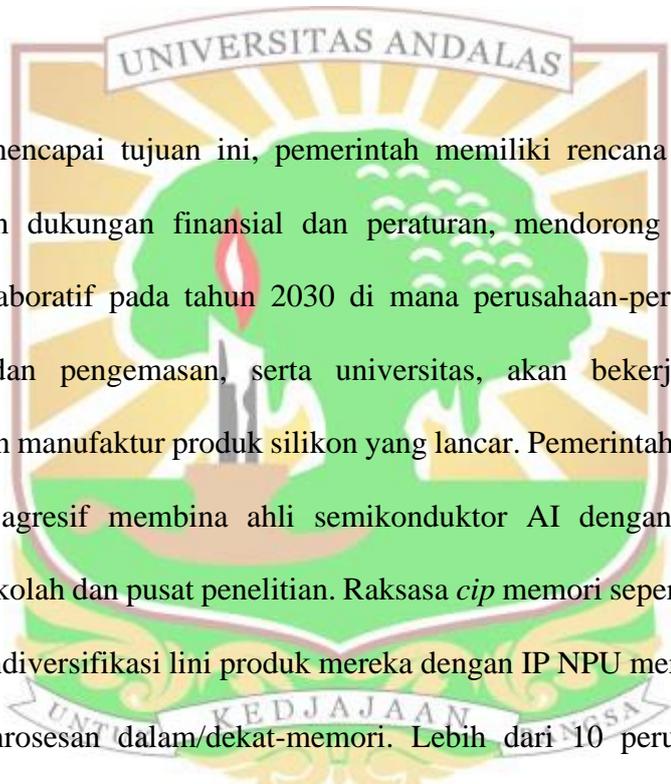
Peneliti merujuk pada konsep kepentingan yang dibawa oleh India dalam artikel ini. Dimana India dan Pakistan yang seringkali tidak berada dalam situasi yang mengenakan masih bisa menjalin kerjasama dan bertahan dalam pasar global. Jurnal ini dijadikan sebagai jurnal perbandingan dengan konsep dan metode yang peneliti lakukan. Perbandingan ini menjadi bukti penguat mengapa penelitian yang dilakukan peneliti relevan dan bisa diteliti menggunakan pendekatan yang peneliti pilih. Oleh karena itu perbedaan yang terdapat dalam tulisan ini menjadi penguat dari penelitian yang peneliti lakukan.

Referensi kelima *South Korea's Nationwide Effort for AI Semiconductor Industry* oleh Ji-Hoon Kim, Sunyeob Yoo, And Joo-Young Kim.<sup>15</sup> Korea Selatan berupaya menjadi negara semikonduktor yang komprehensif dengan mendahului

---

<sup>15</sup> Ji-Hoon Kim, Sunyeob Yoo, and Joo-Young Kim, "South Korea's Nationwide Effort for AI Semiconductor Industry," *Communications of the ACM* 66, no. 7 (2023): 46–51.

pasar semikonduktor AI yang sedang berkembang melalui upaya nasional yang dilakukan oleh pemerintah, industri, dan akademisi. Bagi akselerator AI, eksekusi perangkat lunak dan perangkat keras yang efisien melalui pengembangan *full-stack* dan biaya fabrikasi yang tinggi merupakan tantangannya. Untuk semikonduktor PIM yang mengintegrasikan logika di dalam memori, inovasi sirkuit tingkat rendah dan perangkat lunak sistem untuk memungkinkan adaptasinya dalam sistem adalah hal yang penting, sementara fabrikasinya hanya dapat dilakukan oleh vendor memori.



Untuk mencapai tujuan ini, pemerintah memiliki rencana investasi yang berani. dengan dukungan finansial dan peraturan, mendorong pengembangan ekosistem kolaboratif pada tahun 2030 di mana perusahaan-perusahaan *fables*, pengecoran, dan pengemasan, serta universitas, akan bekerja sama untuk memungkinkan manufaktur produk silikon yang lancar. Pemerintah juga berencana untuk secara agresif membina ahli semikonduktor AI dengan memprakarsai departemen sekolah dan pusat penelitian. Raksasa *cip* memori seperti Samsung dan SK Hynix mendiversifikasi lini produk mereka dengan IP NPU mereka sendiri dan teknologi pemrosesan dalam/dekat-memori. Lebih dari 10 perusahaan *startup fabless* telah didirikan baru-baru ini dan secara aktif mengembangkan solusi akselerasi AI untuk berbagai domain aplikasi.

Artikel ini menjadi acuan bagi peneliti dalam menganalisis kebijakan Taiwan untuk melakukan pemindahan pusat produksi Semikonduktornya ke Tiongkok. Korea Selatan yang menjadi salah satu kompetitor semikonduktor di kawasan Asia dan juga secara global turut serta menambah warna dalam kompetisi

pengembangan *cip* sebagai hasil produksi utama semikonduktor. Namun, kebijakan yang dikeluarkan oleh Korea merupakan sebuah kebijakan yang mendorong pengembangan dan peningkatan kualitas semikonduktor di dalam negeri. Memang Korea, juga memiliki isu produksi terkait mahalnya bahan baku dan tenaga kerja. Namun Korea memilih untuk mendirikan cabang produksi di wilayah negara berkembang yang memiliki hubungan dan relasi yang baik dengan Korea. Sehingga keputusan pemindahan pusat produksi Taiwan ke Tiongkok bisa dibandingkan dengan keputusan dan kebijakan Korea terkait industri semikonduktor.

Referensi keenam yang peneliti gunakan yaitu *The Politics of Foreign Direct Investment into Developing Countries: Increasing FDI through International Trade Agreements?* oleh Tim Büthe, Helen V. Milner.<sup>16</sup> Artikel ini menjelaskan bagaimana lembaga-lembaga politik internasional mempengaruhi aliran FDI ke negara-negara berkembang. Saya berpendapat bahwa pemerintah negara berkembang yang berupaya menarik FDI dapat menggunakan perjanjian perdagangan (GATT/WTO dan PTA) untuk berkomitmen pada kebijakan ekonomi luar negeri yang liberal (khususnya: keterbukaan perdagangan) serta secara umum pada rezim kebijakan ekonomi liberal, yang menciptakan lingkungan yang menguntungkan bagi penanaman modal asing.

Lembaga-lembaga internasional itu sendiri, pemerintah asing yang menjadi pihak dalam perjanjian politik internasional, dan kelompok-kelompok dalam negeri yang memperoleh keuntungan dari perjanjian tersebut, lebih cenderung memantau

---

<sup>16</sup> Büthe and Milner, "The Politics of Foreign Direct Investment into Developing Countries: Increasing FDI through International Trade Agreements?"

perilaku pemerintah dan memberikan peringatan jika suatu pemerintah mengingkari. Dampak ini membuka peluang bagi pemerintah untuk mengingkari hukuman yang lebih cepat dan lebih luas. Hal ini memudahkan pemerintah dan pelaku swasta untuk menggunakan berbagai cara untuk memberikan tekanan ekonomi yang merugikan terhadap pemerintah yang melanggar, misalnya melalui mekanisme penyelesaian sengketa seperti WTO. Dengan demikian, lembaga-lembaga internasional membuat komitmen terhadap kebijakan ekonomi liberal menjadi lebih kredibel dan sebagai konsekuensinya dapat meyakinkan investor asing, sehingga memungkinkan pemerintah untuk meningkatkan FDI mereka.

Peneliti menjadikan referensi keenam ini sebagai landasan pemanfaatan konsep FDI dalam studi kasus Hubungan internasional. Artikel ini menunjukkan bagaimana kemudian FDI dapat dikondisikan dengan penggunaan kebijakan sebagai salah satu instrumen pelaksanaan dan pendukung terjadinya FDI ini. Melalui artikel ini, peneliti juga melihat secara langsung konsep yang melatarbelakangi pengambilan kebijakan terkait FDI namun masih dalam lingkup hubungan internasional. Penggunaan konsepsi FDI cenderung hampir mirip dengan konsep FDI dalam ilmu ekonomi. Sehingga melalui artikel ini, peneliti merujuk pada pemanfaatan konsep. Perbedaan yang bisa dengan jelas dilihat antara artikel jurnal ini dengan penelitian yang peneliti tulis secara garis besar bisa dilihat dalam negara yang diaplikasikan serta dengan konsep FDI yang dibawakan. Lingkup negara yang peneliti ambil adalah kawasan Asia Timur lebih tepatnya Taiwan dan Tiongkok. Serta dari penokohan konsep peneliti memilih membawakan dari Madura dan Fox.

## 1.7. Kerangka Konseptual

Perdagangan dan perekonomian internasional pada mulanya dianggap sebagai sebuah bagian yang tidak mempengaruhi pengambilan kebijakan negara. Namun kemudian Hymer, pada tahun 1960, melalui pandangan marxis menemukan bahwa FDI pada dasarnya berbeda dari investasi portofolio dan dapat dijelaskan sebagai bagian dari strategi ekspansionis perusahaan dan keinginannya untuk mengendalikan fasilitas produksi atau fasilitas lainnya di negara asing. Perang dunia telah membuat ekspansi perusahaan Amerika ke luar negeri menjadi mungkin dan bahkan perlu. Hymer melihat pola investasi asing yang dilakukan oleh AS merupakan sebuah upaya eksploitasi dengan mengejar keuntungan monopolistik.<sup>17</sup>

Dalam teori Marxis tentang MNC, Kemudian Hymer, pada tahun 1976, menganggap FDI sebagai sebuah rangkaian perpindahan dimana tidak hanya terjadi perpindahan modal, namun juga perpindahan produksi dan teknologi. Hymer pada awalnya mempertanyakan terkait bagaimana sebuah negara mau menerima dan dikendalikan sebesar itu oleh investor yang ada. Sehingga, jika dilihat melalui teori neoklasikal, apa yang menjadi kebingungan Hymer tidak terjawab. Menurut teori Hymer tentang operasi internasional perusahaan, jika investasi langsung akan dijelaskan maka konsep utama yang membedakannya adalah tingkat kendali yang diberikan perusahaan atas investasinya. Secara

---

<sup>17</sup> Robert G Gilpin, "The State and the Multinationals," in *Global Political Economy Understanding The International Economic Order*, ed. Jean M Gilpin, 10th ed. (New Jersey: Princeton University Press, 2001), 278–304.

spesifik, FDI adalah dimana investor memiliki kendali atas aktivitas produksi perusahaan asing, dan hal ini menjadi dasar teorinya.<sup>18</sup>

### 1.1.7. Foreign Direct Investment

Penanaman Modal Asing (FDI) adalah suatu kategori penanaman modal lintas negara dimana seorang investor yang berdomisili di suatu daerah mempunyai kepentingan jangka panjang dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap suatu perusahaan yang berdomisili di perekonomian lain. FDI merupakan elemen kunci dalam integrasi ekonomi internasional karena hal ini menciptakan hubungan antar perekonomian yang stabil dan bertahan lama. FDI merupakan saluran penting untuk transfer teknologi antar negara, mendorong perdagangan internasional melalui akses ke pasar luar negeri, dan dapat menjadi sarana penting bagi pembangunan ekonomi. Indikator yang tercakup dalam kelompok ini adalah nilai masuk dan keluar dari saham, arus dan pendapatan, menurut negara mitra dan berdasarkan industri dan pembatasan FDI.<sup>19</sup>

Dalam perkembangannya, muncul pemikiran yang merupakan perluasan dari bagaimana motif yang memungkinkan munculnya FDI ini. Konsep ini dikemukakan oleh Madura dan Fox (2007). Madura dan Fox mengungkapkan Perusahaan multinasional umumnya memanfaatkan peluang bisnis asing dengan

---

<sup>18</sup> Jonathan Jones and Colin Wren, *Foreign Direct Investment and the Regional Economy* (Routledge, 2016).

<sup>19</sup> OECD, "Foreign Direct Investment," *OECD iLibrary*, last modified 2022, accessed January 8, 2023, [https://www.oecd-ilibrary.org/finance-and-investment/foreign-direct-investment-fdi/indicator-group/english\\_9a523b18-en#:~:text=Foreign direct investment \(FDI\) is,enterprise resident in another economy.](https://www.oecd-ilibrary.org/finance-and-investment/foreign-direct-investment-fdi/indicator-group/english_9a523b18-en#:~:text=Foreign direct investment (FDI) is,enterprise resident in another economy.)

melakukan investasi asing langsung (FDI), yaitu investasi pada aset riil (seperti tanah, bangunan, atau bahkan pabrik yang sudah ada) di luar negeri.

Mereka melakukan usaha patungan dengan perusahaan asing, mengakuisisi perusahaan asing, dan membentuk anak perusahaan asing baru. Salah satu jenis FDI ini (biasanya didefinisikan sebagai melibatkan setidaknya 10% kepemilikan pada entitas asing yang diakui secara hukum) dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi jika dikelola dengan baik. Namun, penanaman modal asing memerlukan investasi yang besar dan oleh karena itu dapat menimbulkan risiko modal yang besar.

Selain itu, jika investasi tidak berjalan sesuai harapan, MNC mungkin mengalami kesulitan menjual proyek asing yang dibuatnya. Mengingat karakteristik pengembalian dan risiko FDI, perusahaan multinasional cenderung menganalisis potensi manfaat dan biaya secara hati-hati sebelum menerapkan jenis FDI apa pun. Manajer keuangan harus memahami potensi keuntungan dan risiko yang terkait dengan FDI sehingga mereka dapat membuat keputusan investasi yang memaksimalkan nilai MNC.<sup>20</sup>

Menurut Madura dan Fox, MNC memutuskan untuk mempertimbangkan penggunaan FDI dalam rangka peningkatan keuntungan dan pemasukan bagi pemegang saham. FDI bagi para pelaku MNC, dibanyak kasus, menurut Madura dan Fox digunakan untuk mencapai dua hal, peningkatan keuntungan dan pengurangan biaya pengerjaan yang dikeluarkan selama proses produksi.

---

<sup>20</sup> Jeff;Roland Fox Madura, "Foreign Direct Investment," in *International Financial Management 2nd Ed. (EMEA)*, ed. Helen Green, 2nd ed. (Hampshire: Cengage Learning EMEA, 2018), 442–461.

Madura dan Fox juga menjelaskan, bahwa untuk mencapai tujuan yang dua tadi, ada beberapa Motif yang dimiliki oleh MNC dan peran FDI dalam setiap Motif tadi.

Tabel 1. Indikator motif FDI menanamkan modal.

No.	Revenue-related motives	Penggunaan FDI dalam pencapaian motif
1.	Attract new sources of demand.	MNC akan berusaha mengakuisisi perusahaan lokal di negara tujuan atau mendirikan anak perusahaan
2.	Enter markets where superior profits are possible.	Pasar yang memiliki manfaat lebih tinggi akan menarik investor lain untuk memasuki pasar tersebut
3.	Exploit monopolistic advantages.	Perusahaan yang memiliki hasil produk yang unik mampu mengontrol harga dan peredaran barang di pasar
4.	React to trade restrictions.	Pembatasan perdagangan akan menentukan banyaknya produksi dan distribusi ke negara tersebut.
5.	Diversify internationally.	Investasi ke lebih dari satu negara memungkinkan pendapatan keuntungan yang lebih tinggi.
Cost-related motives		
6.	Fully benefit from economies of scale.	Semakin besar biaya yang diambil semakin kecil skala produksinya.
7.	Use foreign factors of production.	Pendirian pusat produksi di wilayah yang lebih murah akan membantu pengurangan biaya produksi
8.	Use foreign raw materials.	Negara dengan bahan entah lebih murah akan banyak menarik investor
9.	Use foreign technology.	Teknologi asing bisa didapatkan melalui transfer teknologi dan pembelajaran langsung ke asal teknologi
10.	React to exchange rate movements.	Pergerakan kurs mata uang mampu mempengaruhi keputusan investor.

Sumber : Jeff;Roland Fox Madura, "Foreign Direct Investment," in *International Financial Management 2nd Ed. (EMEA)*, ed. Helen Green, 2nd ed. (Hampshire: Cengage Learning EMEA, 2018), 446.

Berdasarkan tabel tersebut, bisa dilihat Motif MNC untuk mencapai tujuan yang berbeda digunakan metode yang berbeda juga. Dalam penjabaran:

1. *Revenue-Related motives*/Untuk meningkatkan keuntungan

a. *Attract new sources of demand* menarik sumber permintaan baru.

Melakukan investasi asing di negara baru memiliki peluang untuk menghasilkan permintaan yang lebih tinggi. Biasanya, perusahaan yang menghadapi kompetisi di negara asalnya akan mencari peluang yang lebih tinggi di negara asing. Persaingan di negara asal biasanya sudah mengarah pada pemanfaatan potensi pasar hampir maksimal.

b. *Enter markets where superior profits are possible*/memasuki pasar yang lebih menguntungkan.

Jika ada satu perusahaan yang merasakan manfaat di suatu pasar, maka perusahaan lain akan memutuskan untuk ikut dan masuk dalam pasar yang memberikan peluang keuntungan tersebut. Dengan cara ini pula MNC akan berusaha bersaing dan menguasai pasar yang lebih menguntungkan tadi dengan berbagai cara.

c. *Exploit monopolistic advantages*/mengeksploitasi keuntungan monopolistik

Perusahaan cenderung berusaha menjadi Penyedia satu-satunya terhadap suatu barang di negara yang dituju. Perusahaan akan menjadikan produk yang dihasilkan sangat unik dan menyebabkan kompetitor tidak mampu menghasilkan produk serupa atau bahkan menjual produk serupa di negara tersebut.

- d. *React to trade restrictions*/bereaksi terhadap kebijakan pembatasan perdagangan

Perusahaan yang berada di negara dengan pembatasan perdagangan yang ketat akan menghadapi hambatan dan akan mempengaruhi volume ekspor perusahaan.

- e. *Diversify internationally*/berusaha mendiversasikan secara internasional

Mendirikan anak perusahaan di pasar yang siklus bisnisnya berbeda dengan perusahaan asal. Tidak jarang anak perusahaan didirikan di beberapa tempat dengan keberagaman siklus bisnis untuk memperbanyak referensi.

2. *Cost-Related motives*/untuk mengurangi biaya produksi

- a. *Fully benefit from economies of scale*/mengambil keuntungan dari skala ekonomi

Perusahaan akan cenderung mendirikan pabrik dan pusat produksi di lokasi dimana harga faktor produksi dan bahan mentah lebih rendah. Faktor-faktor ini menentukan skala ekonomi yang mungkin bisa dilakukan oleh perusahaan.

- b. *Use foreign factors of production*/menggunakan faktor produksi asing

Perusahaan akan mendirikan anak perusahaan di lokasi yang relatif memiliki biaya produksi rendah dengan sumber daya manusia atau buruh yang memakan biaya sedikit. Nantinya perusahaan akan menjual hasil produksi di tempat dengan harga produksi tertinggi.

c. *Use foreign raw materials*/menggunakan bahan mentah asing

Perusahaan akan mendirikan anak perusahaannya dimana terdapat bahan baku mentah yang melimpah dan cenderung diperjualbelikan dengan harga terendah. Nantinya hasil produksi akan diperjualbelikan di tempat dengan harga sumber daya tertinggi.

d. *Use foreign technology*/menggunakan teknologi asing

Perusahaan biasanya akan bergabung dan menjalankan kerja sama dibidang pengembangan teknologi sehingga terjadi transfer ilmu pengetahuan dan teknologi antar perusahaan dan negara.

e. *React to exchange rate movements*/bereaksi terhadap pergerakan kurs mata uang asing

Perusahaan akan berusaha mendirikan anak perusahaan dengan negara yang memiliki mata uang lemah namun stabil sehingga perusahaan mampu menentukan harga pasar dan memprediksi kenaikan dan penurunan harga yang akan didapatkan.<sup>21</sup>

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan konsep yang dibawakan oleh Madura dan Fox. Motif yang melatarbelakangi investasi yang dilakukan oleh Taiwan dapat diidentifikasi menggunakan konsep yang dibawakan oleh Madura dan Fox ini. Selain itu, rasionalisasi dari perilaku yang dilakukan oleh Taiwan juga bisa dilihat melalui pendekatan FDI. Digunakannya konsep ini juga karena dirasa mampu menjelaskan

---

<sup>21</sup> Jeff;Roland Fox Madura, "Foreign Direct Investment," in *International Financial Management 2nd Ed. (EMEA)*, ed. Helen Green, 2nd ed. (Hampshire: Cengage Learning EMEA, 2018), 442–461.

mengenai FDI dengan sudut pandang keilmuan. Konsep yang dibawakan oleh Madura dan Fox dirasa mampu menjelaskan latar belakang Taiwan memutuskan untuk memindahkan pusat produksinya Tiongkok dan memutuskan untuk menjadikan Tiongkok sebagai mitra dagang terbesarnya, terlepas dari permasalahan dan konflik yang terjadi antara Taiwan dan Tiongkok. Konsep Madura dan Fox yang dikeluarkan pada 2007 juga dianggap valid karena masih dianggap sebagai konsep baru dan menyesuaikan dengan globalisasi.

## **1.8. Metode Penelitian**

### **1.8.1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah metode dimana data didapat melalui perilaku dan orang yang diamati dan berfokus pada sebab akibat terkhusus pada bagaimana data tersebut bisa muncul dan didapatkan.<sup>22</sup> Penelitian ini menghasilkan data yang bersifat deskriptif sehingga lebih tergantung pada data-data linguistik daripada data yang bersifat numerik. Jenis penelitian deskriptif yang dipilih adalah jenis penelitian analitik yang mendeskripsikan sebuah fenomena secara sistematis, faktual dan akurat.<sup>23</sup> Jenis penelitian ini dipergunakan dalam menjelaskan kepentingan Taiwan dalam upayanya memindahkan pusat produksinya ke Tiongkok.

---

<sup>22</sup> John W Creswell and J David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Sage publikations, 2017).

<sup>23</sup> Uma Nath Baral, “‘Research Data’ in Social Science Methods,” *Journal of Political Science* 17 (2017): 82–104.

### **1.8.2. Batasan Penelitian**

Untuk mempermudah penelitian, peneliti memilih untuk menetapkan batasan dalam penelitian ini agar lebih terfokus. Oleh karena itu, peneliti memberikan batasan melalui dua aspek. Dua aspek ini menjadi batasan penelitian yang akan peneliti capai dalam penelitian ini. Jika melihat melalui batasan isu, dalam penelitian ini hanya berfokus pada kepentingan yang ingin dicapai Taiwan dalam melakukan pemindahan pusat produksinya ke Tiongkok. Penelitian ini difokuskan untuk periode tahun 2020-2024 dimana periode ini merupakan periode kenaikan angka ekspor Taiwan ke Tiongkok dan tingkatan ketergantungan Taiwan terhadap Tiongkok.

### **1.8.3. Unit dan Level Analisis**

Unit analisis merupakan objek yang akan dianalisis atau acapkali disebut dengan variabel dependen. Dilain sisi, unit eksplanasi adalah objek yang mempengaruhi unit analisis dan sering kali disebut juga unit eksplanasi. Dalam penelitian ini, unit analisis yang dipilih adalah Motif Taiwan dalam peningkatan FDI ke Tiongkok. Sedangkan Unit eksplanasinya adalah Tiongkok sendiri yang menjadi unit penjas terkait kebijakan pemindahan pusat produksi ke Taiwan.

Level analisis merupakan sebuah landasan yang digunakan dalam penelitian. Level analisis dalam hubungan internasional menunjukkan cakupan berpikir tingkatan besaran masalah. Level analisis dibagi menjadi 3 bagian, yaitu individu, negara dan sistem internasional.<sup>24</sup> Level analisis yang digunakan

---

<sup>24</sup> Mohtar Mas' oed, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin Dan Metodologi* (Penerbit PT Pustaka LP3ES, 1994).

merupakan sistem internasional untuk menjelaskan dinamika hubungan Taiwan dan Tiongkok dalam FDI semikonduktor global.

#### 1.8.4. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan data sekunder dalam penelitian ini sebagai sumber data. Data sekunder merupakan data yang didapatkan melalui sumber yang sudah ada dan dilaksanakan sebelumnya melalui penelitian terkait serta sumber-sumber publik. Data ini biasanya didapat dalam data yang sebelumnya sudah pernah diolah atau sudah pernah dipublikasikan serta data yang berasal dari dokumen publik dan privat.<sup>25</sup>

Data sekunder bisa didapatkan melalui metode studi kepustakaan (*library research*) dimana metode ini dilakukan dengan pengumpulan data yang ada tadi tanpa melakukan pengumpulan data secara langsung. Pengolahan data yang sudah ada menjadi satu-satunya jalan untuk mendapatkan data yang bersifat sekunder. Sumber yang diutamakan berasal dari situs-situs resmi yang berisi data.<sup>26</sup>

Pada penelitian ini, peneliti mengambil beberapa sumber terkait yang bisa membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini. Beberapa peneliti ambil dari situs-situs resmi seperti portal berita yang menyajikan fakta dan data terkait bagaimana situasi perekonomian dan investasi yang terjadi di Taiwan. Salah satu contohnya yaitu melalui portal <https://tradingeconomics.com/2330:tt> portal ini

---

<sup>25</sup> Creswell and Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.145

<sup>26</sup> Baral, “‘Research Data’ in Social Science Methods.”

membantu peneliti menjelaskan mengenai situasi perdagangan dan investasi yang ada di Taiwan.

Selain itu melalui situs <https://www.stimson.org/2022/semiconductors-and-taiwans-silicon-shield/> , peneliti menemukan beberapa data terkait bagaimana industri Taiwan yang cukup goyah dalam investasi semikonduktor. Namun dalam situs ini, dijelaskan bagaimana Tiongkok yang masih tergantung pada *cip* yang dibuat oleh Taiwan dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi iklim politik yang terjadi antara Tiongkok dengan Taiwan. Situs lainnya yang menjadi patokan terkait bagaimana usaha Taiwan dalam meningkatkan investasi dan menunjukkan data real time investasi, peneliti berpatokan pada situs <https://www.tsmc.com/english>.

Selain melalui situs dan portal, peneliti juga mengambil studi Pustaka melalui beberapa artikel jurnal yang sudah dijelaskan sebelumnya pada bagian studi pustaka. Yang pertama peneliti mengambil dari artikel jurnal berjudul *Chinese Investment in Taiwan: A challenge or an Opportunity for Taiwan?* Yang ditulis oleh Chun-yi Lee dan Ming-xi Yin yang menjelaskan mengenai upaya yang dilakukan Taiwan sehingga pada akhirnya bergantung pada Tiongkok melalui ekspor impor dan investasinya.

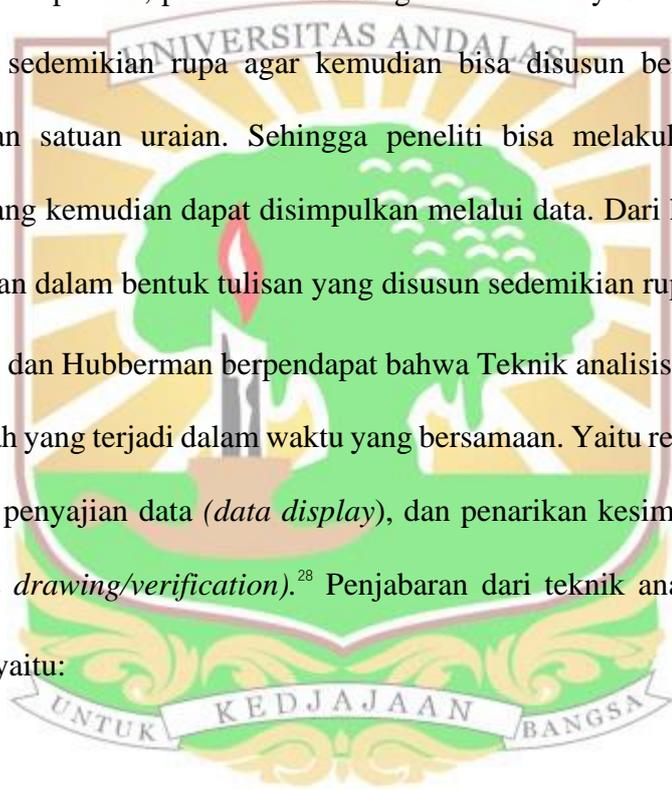
Selanjutnya, peneliti juga mengambil sumber dari artikel jurnal yang berjudul *Identities, Rationality and Taiwan's Tiongkok Policy: The Dynamics of Cross-Strait Exchanges* oleh Chi-hung Wei & Christina J. Lai yang menjelaskan bagaimana Identitas Taiwan dan Tiongkok yang bertolak belakang memberikan makna baru terkait bagaimana melalui reformasi dan normalisasi hubungan dagang antara Taiwan dan Tiongkok menghasilkan ketergantungan secara tidak

langsung yang menyebabkan Taiwan memindahkan pusat produksi semikonduktornya ke Tiongkok. Selain itu, peneliti juga banyak mengambil sumber yang memiliki keterkaitan dengan kata kunci yang bisa mendukung dilaksanakannya penelitian.

#### 1.8.5. Teknik Analisis Data

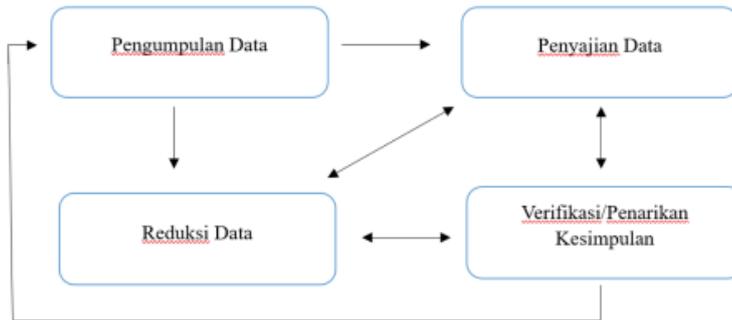
Pada tahapan ini, peneliti akan mengolah dan Menyusun data yang telah didapatkan sedemikian rupa agar kemudian bisa disusun berdasarkan pola, kategori dan satuan uraian. Sehingga peneliti bisa melakukan identifikasi hipotesis yang kemudian dapat disimpulkan melalui data. Dari hasil ini pulalah bisa disajikan dalam bentuk tulisan yang disusun sedemikian rupa.<sup>27</sup>

Miles dan Hubberman berpendapat bahwa Teknik analisis data terdiri atas tiga Langkah yang terjadi dalam waktu yang bersamaan. Yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).<sup>28</sup> Penjabaran dari teknik analisis data yang digunakan yaitu:



<sup>27</sup> Lexy J Moleong, “Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi” (2007).

<sup>28</sup> Matthew B Miles and A Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (sage, 1994).



Gambar 1 Proses analisis data penelitian kualitatif

Sumber: Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, “Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook.

### 1. Reduksi Data.

Reduksi data merupakan proses yang merujuk pada pemilahan, pemfokusan serta penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data yang ada ketika di dalam catatan lapangan dan transkrip tertulis. Dalam penyajian data, aktivitas yang dilakukan berupa penampilan informasi secara terorganisir dan lebih ringkas sehingga peneliti bisa menarik kesimpulan serta pertimbangan terkait Tindakan yang akan dilakukan. Langkah reduksi data atau penyederhanaan data dilakukan dengan pembagian berdasarkan beberapa *keywords* dan kategori yang masih berkaitan erat dengan penelitian, seperti semikonduktor, pusat produksi, *cross-strait relations*, FDI, kepentingan negara, EFCA, TSMC, ketergantungan, dan konflik Tiongkok-Taiwan.

### 2. Penyajian Data.

Penyajian data berhubungan dengan kerangka konsep yang digunakan peneliti dalam memandang sebuah fenomena. Data biasanya dianalisis dan ditelaah dengan menggunakan teori yang peneliti pilih dan akan disajikan berdasarkan teori yang digunakan tadi. Dalam penyajian data, peneliti memilih untuk menghubungkan antara pemindahan pusat produksi semikonduktor yang

dilakukan Taiwan ke Tiongkok dengan kepentingan yang dibawah oleh Taiwan. Pemandahan pusat produksi bisa mengancam keamanan dan stabilitas Taiwan sendiri terutama dengan kondisi Taiwan yang berada di bawah konflik dengan Tiongkok.

### 3. Penarikan Kesimpulan Serta Melakukan Pengecekan Validitas Data.

Tahap ini tergolong tahap terakhir karena dilakukan selama proses evaluasi penelitian serta analisis hasil dari penelitian yang ditemukan.<sup>29</sup> Dalam tahapan terakhir atau penarikan kesimpulan, peneliti melakukan penghubungan kembali mengenai kepentingan apa dan bagaimana yang hendak dicapai oleh Taiwan setelah diadakannya pemindahan pusat produksi semikonduktor Taiwan ke Tiongkok.

## 1.9. Sistematika Penelitian

### BAB 1      **Pendahuluan**

Merupakan bab pertama dalam penelitian ini yang berisi latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi pustaka, kerangka konseptual, metodologi penelitian, dan sistematika penelitian.

### BAB II      **Taiwan Dalam Industri Semikonduktor**

Bab ini membahas mengenai bagaimana kebijakan Taiwan di bidang semikonduktor. Investasi asing yang dilakukan oleh Taiwan sebagai aktor utama semikonduktor menentukan langkah Taiwan untuk

---

<sup>29</sup> Miles and Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook..*

memilih rekan dagang dan menanamkan investasi asing. Kebijakan ini juga akan mempengaruhi arah politik Taiwan sebagai negara.

### **BAB III      Investasi Asing Taiwan di Bidang Semikonduktor**

Bab ini secara khusus membahas asal mula ketergantungan Taiwan terhadap Tiongkok pada awal dan selama proses pemindahan pusat produksi semikonduktornya. Selain itu juga dibahas terkait peluang ancaman yang akan terjadi selama proses normalisasi dan pemindahan pusat produksi tadi.

### **BAB IV      Analisis Motif Taiwan dalam Meningkatkan FDI Semikonduktor ke Tiongkok**

Bab ini berisi analisis terkait apa Motif Taiwan dalam meningkatkan FDI ke Tiongkok. Analisis akan dilakukan dengan menggunakan teori dari Madura dan Fox mengenai motif dikeluarkannya kebijakan FDI ke suatu negara. Dalam hal ini, Tiongkok.

### **BAB V      Penutup**

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran atas penelitian yang telah dilakukan yang menjawab pertanyaan penelitian atas kepentingan Taiwan dalam pemindahan pusat produksi semikonduktor ke Tiongkok.

